

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. kehidupan yang serba transparan seperti sekarang ini, persoalan hidup menjadi semakin kompleks dan beragam, baik yang berasal dari diri seseorang (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan ini, sedangkan kelemahan dan kerapuhan psikologis maupun fisikologis akan menyebabkan manusia terbelenggu dalam keadaan kenistaan, kesengsaraan dan kecemasan. Kondisi masyarakat saat ini yang semakin terpuruk sesungguhnya memerlukan bimbingan atau pedoman yang religi supaya dalam menjalani kehidupan ini mereka tidak tersesat ke arah yang salah. Manusia harusnya kembali pada pedoman yang mampu menuntun kearah yang lebih baik yaitu Al-Qur'an

Hal ini telah banyak disadari oleh para orang tua, terbukti dengan banyaknya Sekolah Dasar Islam yang bermunculan dan menarik perhatian masyarakat. SDI yang notabennya sekolah yang masih tergolong baru mampu bersaing dengan sekolah-sekolah SDN. SDI terus meningkatkan kualitas pendidikan anak didik mereka baik prestasi akademik, non akademik maupun keagamaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan tahfidz Al-Qur'an.

Perkembangan dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini telah menambah ke era kompetensi. Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan religius.

Peningkatan kualitas siswa menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, ketrampilan dan memiliki akhlak yang mulia. Proses pendidikan di dalamnya diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat ber Peran aktif dalam menjalani kehidupan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi.

Salah satu kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan saat ini adalah banyak siswa yang kurang mampu bersikap mandiri baik dalam belajar maupun dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Faktor masyarakat modern yang cenderung berperilaku serba instan, praktis, ingin serba cepat yang dapat mempengaruhi perilaku kemandirian.

Akibatnya keinginan serba cepat itu kadang kala menyebabkan aturan dilanggar, nilai-nilai moral terabaikan, bekerja asal-asalan dan cenderung selalu tergantung pada orang lain atau tidak mandiri. Akibat dari ini membawa dampak negatif pada masyarakat dan orang yang ada disekitar termasuk pada diri siswa, baik di masyarakat, di rumah maupun di sekolah.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu dicarikan sebuah solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi salah satu kelemahan dari para siswa yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Selain untuk memaksimalkan hasil belajar kemandirian belajar siswa juga sangat penting karena akan berpengaruh kepada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah maraknya perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini pendidikan keagamaan juga sedang mengalami kemajuan yang sangat baik. Para orang tua semakin sadar akan pentingnya agama bagi anak-anak mereka sebagai benteng dari pengaruh negatif teknologi. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Saat ini telah banyak lembaga pendidikan Islam yang memasukkan hafalan Al-Qur'an sebagai materi yang harus dikuasi oleh anak didik mereka.

Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan menjadi belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, disiplin dan juga akan belajar untuk

bertanggung jawab atas materi hafalannya. Hafalan merupakan salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan oleh orang lain.

Banyak metode yang dapat dilakukan untuk membantu menghafal Al-Qur'an, seperti: 1) metode Juz'i, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. 2) metode Kullī, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan secara keseluruhan terhadap materi yang dihafalkannya.

Ada beberapa tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz amma yang menjadi materi pelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

Strategi menjadikan anak untuk bisa menghafal Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang terhitung vital dan

tinggi nilainya dalam kehidupan ini. Namun dengan catatan seorang pendidik harus benar-benar kaya akan warisan ilmu dan keterampilan pendidikan lain yang dapat menunjang dalam merealisasikan harapannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, seorang pendidik juga harus selalu mempersenjatai diri dengan skill yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuannya itu, tanpa mendatangkan kerugian-kerugian atau efek buruk bagi jiwa anak pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Para akademisi dan spesialis sependapat bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.

Seorang anak sebelum melakukan hafalan Al-Qur'an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalan dengan lancar. adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut: Mampu berkonsentrasi, niat yang ikhlas, izin dari orang tua, tekad yang kuat dan bulat, sabar, istiqomah, menjauhkan diri dari perbuatan tercela, Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan. Dan tentunya selain mendapat izin dari orang tua juga mendapatkan motivasi dari dalam diri sendiri dan motivasi dari luar.

Kemiskinan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam) merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa di tunda-tunda. Guru

harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Sehingga dengan bantuan itu anak didik lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru dalam meningkatkan motivasi Tahfidzul Qur'an di SDI al munawar Tulungagung, sehingga dapat diketahui bagaimana motivasi guru kepada siswa-siswinya dalam hal menghafal Al Qur'an. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an di SDI Al-Munawar Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Tahfidzul Qur'an Di SDI Al-Munawar Tulungagung ?
2. Bagaimana Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Tahfidzul Qur'an Di SDI Al-Munawar Tulungagung ?
3. Bagaiman Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Hadapi dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik
4. Tahfidzul Qur'an di SDI Al-Munawar Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi asatidz dalam meningkatkan motivasi intrinsik Tahfidzul Qur'an di Sekolah dasar islam al-Munawar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi asatidz dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik Tahfidzul Qur'an di Sekolah dasar islam al-Munawar Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi intrinsic dan ekstrinsik Tahfidzul Qur'an di Sekolah dasar islam Al-Munawar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperluas keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan, serta sebagai bahan rujukan dan tambahn pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi institusi

- 1) Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- 2) Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan pelajaran tahfidz Al-Qur'an.
 - 3) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lulusan sekolah dasar agar masyarakat antusias untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.
 - 4) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar peserta didik yang nyaman dan menyenangkan.
 - 5) Upaya perbaikan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, untuk masa sekarang dan selanjutnya.
- b. Manfaat bagi guru
- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.
 - 2) Menambah pengetahuan guru tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- c. Manfaat bagi siswa
- 1) Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.
 - 2) Meningkatkan prestasi belajar tahfidz Al-Qur'an.
 - 3) Meningkatkan kemandirian belajar bagi siswa.
- d. Manfaat bagi peneliti Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan peneliti.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “strategi guru dalam meningkatkan motivasi tahfidzul qur`an peserta didik sekolah dasar islam al-munawar tulungagung” maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara konseptual
 - a. Strategi guru adalah sebuah cara atau sebuah metode dan strategi memiliki garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Guru merupakan pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, yang dimana harus mempunyai suatu strategi yang tepat.
 - b. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi taraf atau derajat. Dalam hal ini menaikkan derajat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan motivasi tahfidzul qur`an yang lebih baik.
 - c. Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya

¹ Abu Ahmad, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 11

penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.²

- d. Tahfidzul qur`an adalah program menghafal al-qur`an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-qur`an dengan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-qur`an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.³

2. Secara operasional

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa penelitian ini mengkaji tentang garis besar haluan Ustadz/ Ustadzah dalam kegiatanya menumbuhkan semangat dan meningkatkan hasil belajar siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan belajar tahfidzul qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

² Sardiman A. M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali pers. 2011), hal 73

³ Rosihan Anwar, Ulumul Qur'an, (Bandung : Pustaka Setia, 2004),22

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas, adapun isinya meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: Kajian tentang Strategi Pembelajaran, Kajian tentang Strategi Guru, Tinjauan Tentang Motivasi Tahfidzul Qur'an, Kajian Tentang Tahfidzul Al-Qur`An, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi : Rancangan Penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV

Bab ini membahas Hasil Penelitian meliputi Profil dan Situasi Sosial Sekolah, Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V

Bab ini tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkapkan dari lapangan.

BAB VI

Bab ini membahas penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis.